

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI DESA SUMBERGONDO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI

Rizki Yulia Purwitaningtyas¹, Siswoto Hadi Prayidno¹

1. Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan RUSTIDA

Korespondensi

Rizki Yulia P, d/a Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Jln. RS. Bhakti Husada Krikilan-Glenmore-Banyuwangi

Email: punk_key05@yahoo.com

ABSTRAK

Lanjut usia (lansia) mengalami beberapa perubahan-perubahan yang terjadi seperti *short term memory*, takut menghadapi kematian, depresi, kecemasan dan kesepian akibat dari kehilangan orang-orang terdekat serta kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Dukungan keluarga akan menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah. Meningkatnya jumlah lansia dapat menimbulkan masalah tersendiri terutama kesehatan dan kesejahteraan lansia. Hingga saat ini keluarga merupakan tempat berlindung yang paling disukai oleh lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap peningkatan kualitas hidup lansia.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan deskriptif asosiatif. Sampel penelitian dengan metode *Purposive Random Sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian 45 lansia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasilnya ditabulasi dan dianalisa menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan peningkatan kualitas hidup pada lansia Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi yaitu (χ^2 value= 0,621) sedangkan p tabel 3,841 dan menunjukkan bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel.

Lansia tipe mandiri memiliki kualitas hidup yang baik walau tanpa dukungan keluarga. Akan tetapi dukungan keluarga sangat dibutuhkan bila lansia tersebut sudah tidak dapat melakukan sesuatu dengan sendirinya salah satunya tipe tidak puas, pasrah dan bingung.

Kata kunci: dukungan keluarga, kualitas hidup

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah berumur lebih dari 60 tahun (Indriani, 2012) dimana pada masa ini tercapai masa perkembangan yang terakhir (Syarniah, 2010) dan

tercapainya masa integritas diri yang utuh (Nauli, 2011). Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan

kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress (Taylor, 2006).

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia tertinggi di dunia. Tahun 2050 presentase lansia di dunia diperkirakan melebihi populasi anak-anak berusia 14 tahun ke bawah. Sedangkan di Banyuwangi jumlah lansia pada tahun 2015 berdasarkan golongan usia 60-75+ mencapai 204.944 jiwa (Badan Statistik Banyuwangi, 2016). Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia dan mobilitas di era globalisasi ini, maka berdampak pada pola hidup masyarakat dan tentunya akan berdampak pada kualitas hidup.

Lansia mengalami proses kemunduran sel yang disebabkan oleh proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama degeneratif (Nugroho, 2000). Masalah kesehatan pada keluarga khususnya pada lansia saling berkaitan erat dengan anggota

keluarga lain. Bila salah satu keluarga mengalami masalah kesehatan tentu akan mempengaruhi pelaksanaan dan fungsi keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan unsur penting dalam membantu individu me-nyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah (Suprajitno, 2004).

Meningkatnya jumlah lansia dapat menimbulkan masalah tersendiri terutama kesehatan dan kesejahteraan lansia. Hingga saat ini keluarga merupakan tempat berlindung yang paling disukai oleh lansia (Suprajitno, 2004). Beberapa penelitian menyatakan bahwa lansia yang berasal dari keluarga dengan fungsi keluarga yang sehat memiliki kemungkinan kualitas hidup lebih baik 25 kali lebih besar daripada lansia dengan fungsi keluarga tidak sehat (Sutikno, 2011). Penelitian lain menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi 44,7% lansia memiliki kualitas hidup yang baik (Yulianti, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan deskriptif asosiatif. Populasi target penelitian ini adalah seluruh orang dengan usia 60 tahun ke atas anggota posyandu lansia yang aktif mengikuti posyandu di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Sampel penelitian didapatkan dengan metode *Purposive Random Sampling* sejumlah 45 lansia.

Pengumpulan data dimulai dengan membagikan instrument penelitian yang digunakan berisi

pertanyaan berkaitan dengan karakteristik sampel, kualitas hidup dan dukungan keluarga. Hasil pengumpulan data dari kuesioner selanjutnya ditabulasi dan dianalisa menggunakan uji *chi-square*.

Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian terlebih dahulu dari pihak-pihak yang terkait. Peneliti menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan resiko penelitian sebagai upaya memenuhi hak otonomi responden. Responden diberi kebebasan untuk mengundurkan diri saat proses

pengambilan data apabila penelitian dirasa menimbulkan kerugian. Kerahasiaan identitas responden

dijaga dengan menggunakan inisial nama (*anonimity*) pada publikasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil statistik deskriptif responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Usia

Tabel 1. Karakteristik Usia

Karakteristik	n	Min	Maks	Mean	Median	SD
Usia	45	62	99	72.56	71.00	8.433

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia sampel penelitian adalah 73 tahun, dengan usia terendah adalah 62 tahun dan usia sampel penelitian paling tua adalah 99 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	n=45	%
Jenis kelamin	Laki-laki	11	24.4
	Perempuan	34	75.6

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang menjadi sampel penelitian adalah perempuan sebanyak 34 orang (75,6%).

3. Status Pernikahan

Tabel 3. Karakteristik Status Pernikahan

Karakteristik	Kategori	n=45	%
Status Pernikahan	Menikah	39	86.7
	Janda	5	11.1
	Duda	1	2.2

Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel penelitian yang menikah sebanyak 39 orang (86,7%), janda 5 orang (11,1%) dan duda 1 orang (2,2%).

4. Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik	Kategori	n=45	%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	8	17.8
	PNS	1	2.2
	TNI/Polri	1	2.2
	Buruh	2	4.4
	Petani	33	73.3

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian bekerja sebagai petani sebanyak 33 orang (73,3%), sedangkan yang terkecil bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (2,2%) dan TNI/Polri sebanyak 1 orang (2,2%).

5. Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Pendidikan

Karakteristik	Kategori	n=45	%
Pendidikan	Tidak Sekolah	20	44.4
	SD/ sederajat	17	37.8
	SMP	7	15.6
	Akademi/ Universitas	1	2.2

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir sampel penelitian adalah tidak sekolah sebanyak 20 orang (44,4%), sedangkan pendidikan tertinggi sampel penelitian adalah akademi/universitas sebanyak 1 orang (2,2%).

6. Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup

Tabel 6. Hasil Statistik Hubungan Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Kualitas Hidup

Dukungan Keluarga	Kualitas hidup				Total		P
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang dukungan	1	3.6	27	96.4	28	62.2	0.621
Ada dukungan	0	0	17	100	17	37.8	
Total	1	2.2	44	97.8	45	100	

Tabel 6 menunjukkan p value 0,621 sedangkan p table 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap peningkatan kualitas hidup pada lansia Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Pembahasan

Hubungan dukungan keluarga terhadap lansia beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa ada dukungan positif antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia (Yusselda, 2013, Fuji Rahmawati, Elsa Pudji Setiawan, n.d.). Namun penelitian yang kami lakukan ternyata dukungan keluarga dari 45 subyek yang mendapat dukungan 17 (37.8%) subyek, sedangkan 28 (62.2%) kurang dukungan dari keluarga. Namun meskipun sebgaiian besar kurang dukungan akan tetapi sebagian besar subyek memiliki kualitas hidup yang baik yaitu 44 (98.8%).

Meskipun lansia kurang mendapat dukungan dari keluarga namun sebagian besar subyek

memiliki kualitas hidup yang baik hal ini dapat disebabkan oleh sebagian besar lansia masih aktif bekerja 33 (73.3%) subyek, dengan bekerja mereka dapat menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan, lingkungan yang baik dan menerima lansia apa adanya merupakan membuat suasana perasaan menjadi lebih sehat dan ini berdampak pada kualitas hidup lansia (Supriani, 2011). Sebagian besar subyek masih memiliki pasangan hidup atau memiliki keluarga 39 (87%). Lansia yang masih memiliki pasangan cenderung memiliki kontrol hidup yang baik mereka lebih percaya diri terhadap aktivitas yang mereka lakukan karena masih ada yang diajak komunikasi hal ini dapat membuat

kualitas hidup lebih baik (Indriani, 2012). Sebagian besar subyek berjenis kelamin perempuan 34 (76.6%) mereka sering hadir ke tempat pelayanan posyandu lansia ini terlihat dari absensi frekuensi kehadiran yang diperoleh di posyandu lansia. Lansia yang masih dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan cenderung terhindar dari gangguan psikologis yang lebih serius seperti depresi, dan mereka lebih sering ketemu sesama lansia hal ini

akan terjadi komunikasi dengan baik maka membuat perasaan lebih senang dan hal ini akan berpengaruh pada kualitas hidup lansia (Gipta Galih Widodo, 2011). Keseluruhan subyek beragama islam dan aktif mengadakan kegiatan keagamaan. Aktifitas spiritual yang dilakukan secara baik membuat subyek menjadi lebih tenang dan mampu mengatasi berbagai gangguan psikologis (Prayitno, 2015).

KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga dari 45 subyek yang mendapat dukungan 17 (37.8%) subyek, sedangkan 28 (62.2%) kurang dukungan dari keluarga. Namun meskipun sebagian besar kurang dukungan akan tetapi sebagian besar subyek memiliki kualitas hidup yang baik yaitu 44 (98.8%).
2. Lansia kurang mendapat dukungan dari keluarga namun sebagian besar subyek memiliki kualitas hidup yang baik, hal ini

dapat disebabkan oleh sebagian besar lansia masih aktif bekerja 33 (73.3%) subyek, masih memiliki pasangan hidup atau memiliki keluarga 39 (87%), berjenis kelamin perempuan 34 (76.6%) yang sering hadir ke tempat pelayanan posyandu lansia, serta keseluruhan subyek beragama islam dan aktif mengadakan/mengikuti kegiatan keagamaan.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan membahas berbagai faktor dari dimensi kualitas hidup lansia untuk mengetahui lebih jelas dimensi mana yang paling berpengaruh dalam

kualitas hidup lansia. Keluarga sebaiknya memberikan dukungan kepada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Banyuwangi Dalam Angka 2015*. Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi
- Gipta Galih Widodo, U. A. (2011). *Hubunga interaksi sosial dengan*

- tingkat depresi pada lanjut usia di desa leyangan kecamatan ungaran timur kabupaten Semarang.
- Indriani, N. (2012). *Perbedaan kepuasan hidup lansia dini yang*

- tinggal bersama anak, mandiri dan di panti Werdha*. Universitas Indonesia.
- Nauli, F. A. (2011). Pengaruh Logoterapi Lansia Dan Psikoedukasi Keluarga Terhadap Depresi Dan Kemampuan memaknai Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Katulampa Bogor Timur. *Tesis*.
- Nugroho, H,W. (2000). *Keperawatan Gerontik Edisi ke 2*. Jakarta: EGC.
- Prayitno, S. H. (2015). Doa dan Dzikir sebagai Metode Menurunkan Depresi Penderita dengan Penyakit Kronis. In Latipun (Ed.), *Seminar Psikologi & kemanusiaan* (pp. 978–979). Malang: Psychology forum UMM.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Supriani, A. (2011). *Tingkat depresi pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian dan dukungan sosial*. *Tesis*. Univseritas Sebeles Maret Surakarta.
- Sutikno, E. (2011). Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Kedokteran Indonesia* Vol 2/No.1/Januari/2011. pp. 73-78.
- Syarniah. (2010). *Pengaruh Terapi kelompok Reminiscence terhadap depresi pada Lansia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan*. Universitas Indonesia.
- Taylor, S, E. (2006). *Health Psycology*. (6th.ed). Singapore: MC. Grow Hill Book Company.
- Yulianti, D, R. (2005). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Pogungrejo Purworejo*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Faculty of Medicine, Health and LifeScience, Study Program of Nursing.
- Yunita, M. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di RW 002 Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat Tahun 2013*. Universitas Esa Unggul.
- Yusselda, M. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Beji , Kota Depok = The relationship between family support and quality of life of the elderly in Beji , Village Depok, 945.